

ABSTRAK

Tesis dengan judul “*Tradisi Buwuh Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Kampung Intaimelyan Arso 9 Kabupaten Kerom Perspektif Majelis Ulama Indonesia Provinsi Papua*” ini ditulis oleh Muhammad Indrayani dengan pembimbing Dr. H. Asmawi, M.Ag., dan Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I

Kata Kunci: *buwuh*, Pernikahan, Ulama

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan terjadi tradisi perkawinan dikampung intaimelyan arso 9 distrik skanto Kabupaten Kerom yang dinamakan dengan buwuh. Buwuh sendiri bermakna sebagai tradisi saling tolong- menolong bagi warga yang melakukan hajatan perkawinan. Pelaksanaan buwuh ialah dimulai dengan berkumpulnya para tetangga dari pembuata acara hajatan untuk memberikan bantuan. Bantuan itu dapat berupa uang, sembako, tenaga, pikiran dan lain sebagainya. Pada awal mula tradisi buwuh ini dilakukan, tradisi tersebut bertujuan murni untuk saling tolong menolong dan merekatkan tali persaudaraan antara sesama suku jawa yang bertransmigrasi ke daerah kampung Intaimelyan arso 9. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, nilai-nilai itu mulai berubah, yang awalnya bertujuan murni untuk membantu shohibul hajjat, kini tradisi itu seolah menjadi ladang investasi jangka panjang. Hal ini dikarenakan setiap pemberian dari orang-orang yang menyumbang diwajibkan untuk di catat dan dikembalikan dengan minimal nilai yang sama ataupun lebih.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana latarbelakang munculnya *buwuh* pada masyarakat kampung Intaimelyan arso 9 Distrik Skanto Kabupaten Kerom? (2) Bagaimana praktik pelaksanaan *buwuh* dalam kehidupan masyarakat kampung Intaimelyan arso 9 Distrik Skanto Kabupaten Kerom? (3) Bagaimana pandangan Majelis Ulama Indonesia Provinsi PAPUA terhadap eksistensi *buwuh* pada masyarakat kampung Intaimelyan arso 9 Distrik Skanto Kabupaten Kerom?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana latar belakang munculnya *buwuh* pada masyarakat arso 9. (2) Untuk mengetahui bagaimana praktik pelaksanaan *buwuh* dalam kehidupan masyarakat arso 9. (3) Untuk mengetahui Bagaimana pandangan Majelis Ulama Indonesia provinsi papua terhadap eksistensi *buwuh* dalam kehidupan masyarakat arso 9.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reserch*). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis-deskriptif. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sejarah awal mula munculnya *buwuh* di daerah kampung Intaimelyan arso 9 Distrik Skanto Kabupaten Kerom ialah dikarenakan tradisi tersebut dimulai oleh mereka yang berstatus sebagai warga transmigrasi yang berasal dari daerah Jawa. Mereka melakukan tradisi tersebut untuk saling mengeratkan silaturahmi dan ras persaudaraan antara mereka para warga transmigrasi yang berasal dari daerah Jawa. (2)Awalnya praktik pelaksanaan tradisi *buwuh* di lingkungan masyarakat kampung Intaimelyan arso 9 Distrik Skanto Kabupaten Kerom adalah untuk saling merkatkan tali silaturahmi dan persaudaraan dengan niat membantu meringankan beban dari shohibul hajjat, akan tetapi seiring berkembangnya zaman nilai dari praktik tradisi *buwuh* sendiri telah bergeser menjadi suatu hal yang harus atau wajib dikembalikan bantuan tersebut dikemudian hari apabila yang membantu tersebut melakukan hajatan suatu hari nanti, seolah hal tersebut telah hilang nilai keikhlasan dari bantuan itu dikarenakan menganggap bantuan tersebut merupakan investasi jangka panjang yang akan bisa diambil kedepannya kapan saja. (3)Pandangan dari Majelis Ulama Indonesia provinsi papua terhadap eksistensi tradisi *buwuh* dalam lingkungan masyarakat kampung intaimelyan arso 9 ialah memberikan respon yang sangat baik terhadap tradisi *buwuh* tersebut dikarenakan dalam tradisi itu mengajarkan nilai-nilai luhur yang sangat baik bagi masyarakat di kampung tersebut. Namun demikian dengan bergesernya nilai-nilai saling tolong menolong dalam tradisi buwuh tersebut saat ini menjadikan hal tersebut tidaklah wajib dilakukan oleh mereka yang tidak memiliki kemampuan dalam mengembalikan bantuan-bantuan tersebut dan juga menghimbau kepada masyarakat agar tidak menjadikan apa yang telah diberikan sebagai suatu hal yang diharapkan akan dikembalikan dikemudian hari ketika melakukan hajatan.

ABSTRACT

Thesis with the title "Traditional"*Buwuh in a wedding ceremony for the people of Intaimelyan Arso Village, Kerom Regency, Perspective of the Indonesian Ulema Council, Papua Province*"It was written by Muhammad Indrayani with Dr. H. Asmawi, M.Ag., and Prof. Dr. Ngainun Naim, MHI

Keywords: buwuh, Marriage, Ulama

This research is motivated by the occurrence of a marriage tradition in the village of intaimelyan arso 9 skanto district of Kerom Regency which is called buwuh. Buwuh itself means a tradition of mutual help for residents who carry out marriage celebrations. The implementation of the buwuh begins with the gathering of neighbors from the celebration event to provide assistance. The assistance can be in the form of money, basic necessities, energy, thoughts and so on. At the beginning of this buwuh tradition, the tradition was purely aimed at helping each other and strengthening the ties of brotherhood between fellow Javanese who transmigrated to the Intaimelyan Arso 9 village area. to help shohibul hajjat, now the tradition seems to be a long-term investment field. This is because every gift from people who donate is required to be recorded and returned with a minimum value of the same or more.

The formulation of the problem in this study are (1)What is the background for the emergence of buwuh in the village community of Intaimelyan arso 9, Skanto District, Kerom Regency? (2) How is the practice of implementing buwuh in the lives of the people of Intaimelyan arso 9 Skanto District, Kerom Regency? (3) What is the view of the Indonesian Ulema Council of PAPUA Province on the existence of buwuh in the community of Intaimelyan Arso 9 Village, Skanto District, Kerom Regency?

The aims of this research are (1)To find out how the background of the emergence of buwuh in the Arso 9 community. (2) To find out how the practice of implementing buwuh in the life of the Arso 9 community is. (3) To find out how the views of the Indonesian Ulema Council of Papua Province on the existence of buwuh in the lives of the Arso 9 community.

This study uses a qualitative research method with the type of field research (field research). Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis was carried out by descriptive-analysis. Checking the validity of the data is done by triangulation method.

The results of the study show that (1) The early history of the emergence of buwuh in the village of Intaimelyan arso 9 Skanto District, Kerom Regency is because the tradition was started by those who have the status of transmigration residents who come from the Java area. They carry out this tradition to strengthen friendship and brotherhood between them, transmigration residents from Java. (2) Initially, the practice of implementing the buwuh tradition in the community of Intaimelyan Arso 9 Village, Skanto District, Kerom Regency, was to strengthen the ties of friendship and brotherhood with the intention of helping ease the burden of shohibul hajjat, However, as the times progressed, the value of the traditional practice of buwuh itself has shifted to something that must or must be returned to the aid in the future if the person who helps it performs a celebration one day, as if it has lost the sincerity value of the assistance because it considers the assistance to be a form of assistance. long-term investment that can be taken in the future at any time. (3) The view of the Indonesian Ulema Council of Papua province on the existence of the buwuh tradition in the community of intaimelyan arso 9 village is to give a very good response to the buwuh tradition because in this tradition it teaches very good noble values for the people in the village.